

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia menjadi kunci kemajuan suatu bangsa. Dimana sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu dasar utama dalam memajukan bangsa negara di segala aspek. Upaya yang perlu dilakukan salah satunya dalam mengembangkan sumber daya manusia tersebut adalah penguatan karakter bangsa. Dalam dunia Pendidikan penguatan karakter sudah dimulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi yang mana dari setiap tingkatannya berkesinambungan. Lapsley, D., & Woodbury, R. (2016) Pendidikan moral karakter bersifat inheren dalam kehidupan kelas dan sekolah dan tidak dapat dihindari bahkan ketika dikembalikan ke kurikulum tersembunyi.

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia, setidaknya terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan pendidikan karakter yaitu religious, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Salah satu dari kelima tersebut adalah gotong royong. Gotong royong ini adalah salah satu bentuk sosial yang melibatkan orang lain dengan tujuan saling membantu. Gotong royong membutuhkan partisipasi dan keterlibatan aktif setiap anggota untuk bekerja sama memberi dampak positif terhadap permasalahan atau kebutuhan yang dihadapi. Bintari (2016) memberikan pendapat bahwa gotong royong merupakan perilaku kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan motif saling membantu, memecahkan suatu permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Tujuan program penguatan Pendidikan karakter gotong royong adalah untuk menanamkan pembentukan nilai-nilai karakter bangsa ke siswa efektif melalui Lembaga Pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadikan proses pembelajaran, pemahaman, pengertian dan praktik, sehingga Pendidikan karakter gotong royong mampu mengubah perilaku, cara berfikir, dan cara bertindak, seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas (Khotimah, 2019).

Perubahan sosial sebagai pergeseran terus menerus dalam pola-pola budaya baik materil dan nonmateril (Brinkerhoff & White, 1985 dalam Wibhawa, dkk., 2010). Bertitik tolak hal tersebut kita tidak bisa menghindari perubahan sosial yang masif saat ini. Perubahan sosial yang cepat ini tentunya mempengaruhi nilai-nilai tradisional, yang mana salah satunya adalah nilai gotong royong. Perubahan gaya hidup, urbanisasi, dan mobilitas sosial dapat mengurangi interaksi antarindividu dan mengurangi kesempatan untuk berpartisipasi dalam praktik gotong royong.

Untuk mengatasi penurunan praktik gotong royong, diperlukan upaya yang melibatkan berbagai pihak, termasuk Lembaga Pendidikan. Pendidikan karakter yang kuat, sosialisasi nilai-nilai gotong royong sejak usia dini, kiranya dapat memperkuat semangat gotong royong.

Dinas Pendidikan kabupaten Purwakarta menghadirkan program Pendidikan karakter yang bernama *Tatanen di Bale Atikan*. *Tatanen di Bale Atikan* ini merupakan Pendidikan karakter dengan diadakannya penyesuaian kearifan lokal yang ada di daerah Purwakarta sendiri. Sofianti (2018) menuliskan dalam penelitiannya bahwasannya Purwakarta adalah kabupaten yang secara garis besar masyarakatnya adalah petani. Melalui adanya program *Tatanen di Bale Atikan*, harapannya adalah siswa dapat hidup dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi, sifat alami, dan tuntutan sesuai zamannya.

Dengan adanya program *Tatanen di Bale Atikan* ini adalah sebuah bukti nyata kepedulian pemerintah setempat terkait karakter anak bangsa. Agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa melunturkan nilai-nilai budaya. *Tatanen di Bale Atikan* ini berhubungan erat dengan nilai gotong royong dalam pengimplementasiannya.

Oleh sebab itu, atas dasar pentingnya semangat gotong royong dihari ini yang kian hari meluntur. Kemudian dihadirkan Pendidikan karakter dengan program *Tatanen di Bale Atikan*, yang diharapkan menumbuhkan karakter siswa. Salah satu nilai karakter yang diharapkannya yaitu gotong royong. Kajian ini membahas tentang implementasi *Tatanen di Bale Atikan* dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa Sekolah Dasar.

Muhamad Rizki Darusalam, 2024

IMPLEMENTASI TATANEN DI BALE ATIKAN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengimplementasian *Tatanen di Bale Atikan* di sekolah dasar?
2. Bagaimana penerapan profil nilai gotong royong pada siswa sekolah dasar?
3. Bagaimana pengaruh pengimplementasian *Tatanen di Bale Atikan* terhadap nilai gotong royong siswa sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengimplementasian *Tatanen di Bale Atikan* di sekolah dasar.
2. Penerapan profil nilai gotong royong pada siswa sekolah dasar.
3. Pengaruh pengimplementasian *Tatanen di Bale Atikan* terhadap nilai gotong royong siswa sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan bermakna apabila mempunyai nilai kebermanfaatan baik secara teoritis maupun praktis. Sekaitan dengan itu, berikut penulis uraikan manfaat penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide-ide teoritis terkait nilai gotong royong dalam implementasi program *Tatanen di Bale Atikan* pada sekolah dasar setelah mengetahui berbagai aspek pendukung dan penghambat program *Tatanen di Bale Atikan* ini.

2. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi sekolah, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah untuk menjalankan program *Tatanen di Bale Atikan* terlaksana dengan baik.
- b) Bagi pemerintah dan dinas pendidikan terkait, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sampel kecil penelitian yang mengungkap proses pengimplementasian *Tatanen di Bale Atikan*, sehingga pemerintah dan

dinas Pendidikan terkait dapat melakukan evaluasi terhadap jalannya program *Tatanen di Bale Atikan* di lingkungan sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi

Penulisan skripsi ini memiliki struktur organisasi yang mengacu pada Pedoman Kepenulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019. Berdasarkan Pedoman tersebut, berikut ini merupakan struktur organisasi skripsi yang ditulis oleh penulis.

- a. BAB I berupa pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi
- b. BAB II berupa kajian pustaka yang memaparkan tentang konsep
- c. BAB III berupa metode penelitian yang memaparkan tentang desain penelitian,
- d. BAB IV berupa temuan dan pembahasan yang memaparkan temuan-temuan penelitian serta bahasan mengenai kaitan rumusan masalah dengan temuan-temuan selama penelitian yang disokong dengan teori-teori pendukung.
- e. BAB V berupa simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.